

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang telah berlangsung cukup lama di Indonesia menuntut berbagai prasyarat untuk mencapai keberhasilannya. Salah satunya adalah keterlibatan sektor moneter yang merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembangunan tersebut. Kebijakan moneter sering dipandang mempunyai kekuatan yang lebih dari apa yang secara efektif dapat dicapai dengan kebijakan tersebut. Di satu sisi hal ini dapat dipahami mengingat sektor moneter memang mempunyai fungsi yang mampu memberi pelayanan pada bekerjanya sektor riil baik kegiatan investasi, produksi, distribusi maupun konsumsi. Sektor moneter dan juga kebijakan moneter merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kebijakan pembangunan nasional yang secara bersama-sama dalam suatu sinergi diarahkan untuk mencapai berbagai sasaran pembangunan. Oleh karena itu, pembahasan ditempatkan pada konteksnya sebagai bagian dari kebijakan ekonomi nasional.

Kebijakan moneter bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terdapat interdependensi terhadap berbagai variabel dalam perekonomian. Disatu sisi, kebijakan moneter banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian, di sisi lain kebijakan moneter secara langsung juga mempengaruhi kondisi moneter dan keuangan yang pada gilirannya akan membawa pengaruh kondisi sektor riil dan sektor nyata.

Di dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diamandemenkan dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 pada pasal 7 menyatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kebijakan moneter dengan tujuan stabilisasi nilai rupiah mulai di terapkan sejak tahun 2000.

Sejak tanggal 14 Agustus 1997 Pemerintah menetapkan sistem nilai tukar yang dianut adalah sistem nilai tukar mengambang bebas. Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sistem nilai tukar mengambang bebas memungkinkan terjadinya nilai tukar yang sangat fluktuatif sehingga dapat menambah ketidakpastian bagi dunia usaha. Yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia adalah menjaga agar fluktuasinya tidak tinggi. Pengukuran yang tepat mengenai dampak kebijakan moneter terhadap ekonomi sangatlah penting, baik untuk membuat kebijakan yang tepat maupun untuk memilih diantara alternatif terbaik yang sesuai dengan teori makroekonomi. Hal ini dilakukan karna terdapat ketidakpastian yang besar mengenai dampak kebijakan moneter pada aktivitas ekonomi.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter dapat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi dan bisnis melalui jalur tingkat bunga (*interest rate channel*), jalur harga aktiva (*aset price channel*), dan jalur kredit (*credit channel*) (Manarung,2009). Permasalahan dari mekanisme kebijakan moneter adalah memilih jalur transmisi yang paling efektif dalam meningkatkan aktivitas ekonomi dan bisnis. Dalam

perekonomian yang semakin terbuka sejalan dengan arus globalisasi, perkembangan perekonomian suatu negara akan dipengaruhi oleh pola perkembangan perekonomian negara lain. Pengaruh ini terjadi melalui perubahan nilai tukar mata uang, kegiatan ekspor dan impor, serta arus dana masuk dan keluar dari negara yang bersangkutan. Dengan kondisi seperti ini peranan jalur transmisi kebijakan moneter seperti : nilai tukar menjadi sangat penting.

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS
Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Tukar (Rp)
2013	12.189,00
2014	12.440,00
2015	12,440,00
2016	13.436,00
2017	13.548,00

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah mengalami depresiasi yang cukup signifikan, yakni dari Rp 13.436,00 per dollar AS pada tahun 2016 menjadi Rp 13.548,00 per dollar AS . Ini mencerminkan bahwa nilai Dollar naik karena jumlah rupiah yang diperlukan untuk membeli Dollar meningkat. Dengan kata lain, Dollar mengalami apresiasi terhadap rupiah. Dari sisi lain, rupiah menjadi lebih murah di nilai dalam Dollar, artinya rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar. Untuk menghindari kebingungan, harus diingat bahwa *kurs* antara mata uang domestik dan mata uang asing diartikan sebagai jumlah mata uang domestik yang diperlukan untuk membeli mata uang asing. Bila *kurs*

meningkat berarti mata uang domestik mengalami depresiasi dan mata uang asing mengalami apresiasi. Sebaliknya, penurunan *kurs* mencerminkan terjadinya apresiasi mata uang domestik dan depresiasi mata uang asing (Kuncoro, 1996).

Dengan demikian melalui kajian empiris dan alasan-alasan penting secara konseptual, dijadikan peneliti untuk mengkaji masalah: **“Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Dengan Jalur Nilai Tukar Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Tugas pokok Bank Indonesia sebagai otoritas moneter saat ini menjadi lebih fokus karna memiliki sasaran tunggal. Namun, dalam pelaksanaannya tugas tersebut cukup berat mengingat kestabilan nilai rupiah tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan paparan pada latar belakang, maka terlihat pentingnya pemahaman mengenai apakah kebijakan moneter memiliki dampak terhadap perekonomian mengenai pengaruhnya dapat dilihat melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat saling pengaruh antara variabel dalam penelitian yaitu jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, ekspor netto, dan produk domestik bruto dalam mentransmisikan kebijakan moneter dengan jalur nilai tukar di Indonesia selama periode 2003-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel dalam penelitian yaitu jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, ekspor netto, dan produk domestik bruto dalam mentransmisikan kebijakan moneter dengan jalur nilai tukar di Indonesia selama periode 2003-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas yang berwenang dalam mempengaruhi perekonomian melalui mekanisme transmisi kebijakan moneter.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan baik Pemerintah, investor, dan pelaku usaha agar dapat mengetahui pengaruh dari kebijakan moneter yang diambil.
3. Menambah wawasan, baik bagi penulis sendiri maupun pemerhati moneter lainnya terutama di dalam menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap variabel-variabel makroekonomi serta berguna sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Penelitian

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis diskriptif untuk mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang diukur, diuji, dan diinformasikan dalam bentuk tabel dan lainnya). Tahapan analisis kuantitatif terdiri dari pembentukan model persamaan dasar.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter dengan jalur Nilai Tukar di Indonesia selama periode 2003-2017. Sementara variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, ekspor netto, dan produk domestik bruto. Fungsi model regresi dalam penelitian ini dimodifikasi dari jurnal Tongku Ahmad H.D (2014) adalah sebagai berikut:

$$\log PDB_t = \beta_0 + \beta_1 \log M1_t + \beta_2 \text{BI Rate}_t + \beta_3 \log KURS_t + \beta_4 \text{NEX}_t + \varepsilon_t$$

Di mana :

$\log PDB$ = Logaritma Produk domestik bruto

$\log M1$ = Logaritma Jumlah uang beredar

BI Rate = Tingkat bunga

$\log KURS$ = Logaritma Nilai tukar

NEX = Ekspor netto

ε = Error term (faktor kesalahan)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

t = Tahun ke t

¹ Sumber : Alat Analisis di atas merupakan modifikasi dari model kerangka pemikiran yang diambil dalam jurnal Tongku Ahmad Husein Daulay. 2014. "Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1 No.12.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik, serta instansi dan lembaga atau sumber literatur lain yang terkait dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain : pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh antara variabel dalam penelitian yaitu : jumlah uang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, ekspor netto, dan

produk domestik bruto dalam mentransmisikan kebijakan moneter dengan jalur nilai tukar di Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN